

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Agustus 2013

CPO, (5 Agustus – 9 Agustus)

Pada penutupan pekan terakhir Juli 2013, harga CPO mengalami tekanan. Dampak penurunan itu hingga terasa pada awal pekan pertama Agustus 2013. Pada Senin (5/8), harga minyak kelapa sawit (CPO) untuk perdagangan awal pekan tercatat mengalami tekanan. Pelemahan ini dipicu adanya laporan bahwa produksi kedelai di Amerika Serikat untuk tahun ini akan mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 93,1 juta ton. Kenaikan produksi kedelai di Amerika Serikat berpotensi akan menyebabkan melimpahnya persediaan minyak kedelai di negara tersebut.

Sebagai substitusi dari minyak sawit, minyak kedelai dapat berpotensi menyebabkan penurunan permintaan minyak kelapa sawit ditengah “membanjirnya” minyak kedelai di AS yang merupakan importir minyak kelapa sawit terbesar setelah China dan India. Disaat yang bersamaan, pemerintah Malaysia mengumumkan bahwa pengiriman minyak kelapa sawit negaranya untuk bulan lalu mengalami kenaikan 5,3% menjadi 1,39 juta ton.

Pada transaksi Selasa (6/8), harga minyak kelapa sawit berjangka mengalami penurunan 0,6% menjadi RM2222 atau US\$686 per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Sepanjang bulan Juli lalu, harga minyak kelapa sawit telah mengalami penurunan sebesar 4,6%.

Harga minyak kelapa sawit (CPO) jatuh setelah mencapai kenaikan mingguan tertinggi dalam 6 bulan terakhir pascapenurunan harga minyak mentah dunia. Mengonfirmasi laporan Malaysia Palm Oil Board (MPOB) yang akan merilis data pasokan Juli pada 14 Agustus. Pada Juni, pasokan tercatat berada pada level 1,65 juta ton, terendah sejak Maret 2011. Dampaknya, pada kontrak pengiriman CPO Oktober 2013, tercatat tertekan 0,8% menjadi RM2.241 (US\$690) per ton di Bursa Malaysia Derivatives. Kemudian harga CPO melonjak 3,4% pekan lalu, setelah kondisi *rebound* dari harga terendah sejak Oktober 2009 pada akhir Juli 2013.

Sementara itu perdagangan Selasa (6/8), harga CPO berjangka di Malaysia tergelincir menjelang liburan Idul Fitri. Kendati prospek persediaan yang ketat menahan kerugian. Harga minyak nabati dunia telah kehilangan lebih dari 8 persen tahun ini. Tapi pasar bisa melihat beberapa pemulihan karena ekspor naik pada bulan Juli, menandakan penurunan stok.

Mengonfirmasi hasil jajak pendapat *Reuters* menunjukkan stok di Malaysia, produser terbesar kedua, bisa jatuh menjadi 1,6 juta ton pada bulan Juli di bawah dua tahun rendah dari 1,65 juta ton pada bulan Juni. Untuk kontrak patokan Oktober 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange ditutup turun 0,9 persen menjadi RM2.238 ringgit (US\$ 690) per ton. Total volume yang diperdagangkan mencapai 21.765 lot per 25 ton masing-masing, dibawah rata-rata 17.500 lot.

Sementara itu, harga CPO berjangka pada transaksi Rabu (7/8) di Malaysia naik tipis karena mata uang ringgit menguat terhadap US\$ dan permintaan ekspor yang lebih tinggi memotong stok. Penguatan ringgit mendorong perusahaan perkebunan untuk tetap di pasar minyak sawit mentah berjangka karena menguntungkan dari setiap apresiasi mata uang Malaysia ketika mereka menjual bahan baku untuk penyuling.

Sehingga kontrak patokan Oktober 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange naik 0,3 persen menjadi RM2.246 ringgit (US\$ 692) per ton pada. Total volume yang diperdagangkan mencapai 16.219 lot per 25 ton masing-masing, bawah rata-rata 35.000 lot. Ini berasal dari investor menutup posisi pendek bukan pembelian baru. Pasar akan ditutup dari sesi sore 7 Agustus dan akan dibuka kembali pada 12 Agustus. Bursa di Indonesia ditutup pada Selasa-Jumat pekan pertama Agustus 2013.



Dengan liburunya transaksi bursa berjangka jelang hari raya Idul Fitri, maka secara teknikal harga cenderung dalam kondisi *bearish*. Dalam *chart* di bawah ini terlihat minyak sawit berjangka diperkirakan akan turun kesupport di RM2.221 ringgit per ton, kondisi *break* menyebabkan kerugian lebih lanjut ke RM2.190. Merujuk hasil jajak pendapat *Reuters* (Rabu, 7/8) menjelang data MPOB menunjukkan stok di Malaysia, produsen terbesar kedua, bisa jatuh ke 1,6 juta ton pada bulan Juli - dibawah level terendah dua tahun 1,65 juta ton pada bulan Juni.